

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA dalam pengolahan data transaksinya. LPD adalah lembaga keuangan yang berperan dalam pemerdayaan ekonomi masyarakat pedesaan sehingga LPD perlu dilestarikan agar dapat membantu masyarakat secara ekonomi maupun sosial (LPLPD Provinsi Bali, 2014). Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa *Pakraman* yang bertempat di wilayah Desa *Pakraman*. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam praktiknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Selanjutnya, menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) haruslah sangat tepat dan akurat. Karena Sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara efektif dan efisien hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama sistem informasi akuntansi ini dibangun yaitu untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai atau pengguna. Pemakai sistem informasi akuntansi tersebut berasal dari internal maupun eksternal organisasi atau perusahaan.

Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinis, 2010:19). Raph (2010:8) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi

adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari hardware, software, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Dapat disimpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengambil keputusan tentang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dibutuhkan untuk manajemen proses bisnis mengambil keputusan dengan baik secara kualitas maupun waktu dan mampu memberikan kemudahan dalam mengolah data sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanda adanya kesalahan.

Permasalahan sering muncul ketika yaitu teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan system informasi kurang memberikan manfaat sama sekali. Padahal dalam persaingan yang semakin kuat seperti sekarang ini pihak yang pertama mengetahui akan memenangkan persaingan. Teknologi informasi seharusnya tidak hanya merupakan keharusan semata, tetapi haruslah dipakai untuk meningkatkan kinerja. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sitem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Maka perlu dilakukan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan karena dengan menggunakan sistem informasi dapat mempermudah pelayanan terhadap nasabah, mempermudah untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan dengan mudah, cepat, dan akurat. Kurangnya

pemahaman dalam menggunakan sistem informasi membuat lambat dan kelirunya dalam penyelesaian tugas-tugas tertentu.

Fenomena terkait efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu mengenai kecurangan di dalam hal pencatatan tabungan dan deposito pada LPD Desa Adat Serangan yang dilakukan oleh petugas pencatatan tabungan dan deposito nasabah dalam pembukuan di komputer tersebut. Terdapat kejanggalan dalam dokumen laporan keuangan pada LPD Desa Adat Serangan, ada pula kerugian yang tidak dibukukan dimana terdapat orang yang mendepositokan uangnya sebesar 2 miliar namun uang tersebut hanya disimpan sebesar 600 juta. Hal ini menyebabkan sejumlah nasabah pada LPD Desa Adat Serangan merasa kurang percaya pada keakuratan dan akuntabilitas LPD dengan permasalahan tersebut.

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat dan menyebabkan lingkungan bisnis menjadi semakin tidak terduga. Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan output informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan. Perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi selalu mengembangkan sumber daya teknologi untuk menunjang pengguna teknologi informasi tersebut agar perusahaan bisa bertahan hidup dalam dunia yang kompetitif. Oleh karena itu para pelaku teknologi

informasi harus terlibat di dalamnya untuk pengembangan teknologi informasi di perusahaannya.

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Dampak nyata yang dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data. Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu dari lembaga non keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga Perkreditan Desa juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Menurut Richardus (2011:2) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Secara umum pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Hubungan pemanfaatan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah semakin baik dalam memanfaatkan sistem informasi maka semakin tinggi efektivitas sistem akuntansi karena mempermudah dan mempercepat pekerjaan pengguna

dalam mengolah data sehingga hasil lebih akurat dan mengurangi kesalahan dalam mencatat transaksi.

Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi tersebut mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di setiap perusahaan dan begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi sumber daya manusia semakin rendah efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Christin, dkk (2017), Lisnawati, dkk (2017), Kansa, dkk (2020) dan Mutiari, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Sari (2019) dan Sintya (2018) menyatakan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas informasi akuntansi.

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan SIA merupakan aktivitas pengguna dalam tahap pengembangan system informasi. Menurut Ronaldi (2012: 71) Partisipasi pengguna SIA adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (para pengguna dari setiap departemen yang dilibatkan dalam pengembangan sistem). Menurut Olson (1981) dalam Komara (2005: 839) keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Brilliantien (2007: 3) keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Devi (2018) mengemukakan proses

pengembangan sistem informasi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan SIA sehingga pengguna merasa memiliki SIA sehingga kinerja SIA yang digunakan meningkat. Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA dalam penelitian Yustina (2018), Risnanti, dkk (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan Rahadi (2019), Utami, dkk (2016), bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas informasi akuntansi.

Notoatmodjo (1992) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Namun, seiring pengembangan teknologi dan sistem informasi pada era globalisasi, tingkat pendidikan dan pelatihan juga berperan untuk membantu seseorang dalam mempermudah pekerjaannya. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas kerjanya. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. Widiantari (2020) menyatakan bahwa pelatihan diperlukan untuk membantu pegawai menambah kecakapan dan pengetahuan yang berhubungan erat dengan pekerjaan di mana pegawai tersebut bekerja. Hal ini di dukung oleh Anggraini (2019), Antari, dkk. (2019), Marlina (2017) dan Sukma (2019), bahwa pelatihan

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan terdapat perbedaan pada hasil penelitian Saputra (2019), Ferdianti (2017), dan Laksmi (2020), bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Lee & Kim (1992) dalam Acep Komara (2005: 840) dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Hal ini diartikan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2007: 3) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Widiantari, 2020). Pada penelitian

yang dilakukan oleh Fani, dkk. (2015), Dwitrayani, dkk. (2017), Antari, dkk. (2015) dan handayani (2017), menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Lasmi (2020), Nurassama (2017), dan Ferdianti (2017), menyatakan bahwa dari hasil penelitian menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja juga sangat mempengaruhi kinerja karyawan dalam bekerja karena semakin lama bekerja khususnya di bidang sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik juga kinerja serta tingkat kekeliruan semakin jarang dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017), Astuti (2018), Marlina (2017), Saputra (2019), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Sukma (2019), Sutariyani (2018) dan Wulandari (2018), pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengkaji kembali dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Denpasar Selatan?
- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris terhadap teori TAM yaitu penelitian ini mengambil dua konstruk persepsi yaitu persepsi manfaat (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada

pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kualitas pelayanan terhadap nasabah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi tentang upaya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan dalam bidang lembaga keuangan yang diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan acuan terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan berkualitas dan penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya (Rivaningrum, 2015). Konsep TAM dikembangkan oleh Davis (1989), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007). Model ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengadopsian teknologi informasi tersebut (Ferda, 2011; Seeman, 2009).

Technology Acceptance Model (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan

pengguna teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pemakai atas manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi informasi.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor – faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Hubungan perilaku (*user behavior*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989).

2.1.2 Theory Of Reasoned Action (TRA)

Model Theory Of Reasoned Action (TRA) digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Penelitian dalam psikolog social menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu merupakan factor penentu apakah iya atau tidaknya individu dalam melakukan perilaku tersebut. TRA yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fhisbein (1980), yang menjelaskan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan norma social yang mana akan merubah bentuk keinginan berperilaku baik dipadu ataupun terjadi begitu saja dalam sebuah perilaku individu. Teori ini menegaskan peran dari “niat” seseorang dalam menentukan apakah sebuah perilaku akan terjadi. TRA memiliki dua

konstruk utama dari *intention* : (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan (2) *subjective norm* berasosiasi dengan perilaku tersebut (Nitriya, 2016).

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku Eagle (2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, dipengaruhi oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan Norma subyektif, akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013:52) adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Menurut Susanto (2008:2) dalam Gustiyan (2014) sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat sehingga informasi merupakan hasil dari pengelolaan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengelolaan tersebut bisa menjadi informasi, hasil dari pengelolaan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Menurut Diana (2011:4) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas kedalam jurnal.

Menurut Mulyadi (2001:20), berikut tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinis, 2010:19). Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul Sumberdaya Manusia Dan Produktifitas Kerja mengenai pengertian efektivitas yang menyebutkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Anantan (2009:14) kecanggihan teknologi merupakan informasi bila di aplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Kecanggihan teknologi informasi suatu perusahaan dapat dilihat dari perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan. Penelitian Dwitrayani (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan ynnnang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik.

Kecanggihan teknologi informasi diaplikasikan pada rantai aktivitas akan memiliki nilai yang tinggi (Anatan, 2009:14). Berbagai kecanggihan teknologi akan membuat penyelesaian tugas semakin ringan bagi pengguna dalam mengimplementasikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2020) juga menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragam jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Hal ini pun akhirnya didefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Tidak hanya itu, bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya.

2.1.6 Keterlibatan Pengguna

Pada suatu perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi tentu memerlukan pengguna untuk mengoperasikan sistem yang tersedia agar sistem dapat beroperasi secara maksimal. Menurut Susanto (2013:254) keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi sebagian besar orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Keterlibatan pemakai dapat meningkatkan penerimaan pemakai terhadap kemampuan sistem.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun pengguna sistem (Rusmiati, 2012:22). Selanjutnya menurut Mulyanto (2010:33) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai berperan penting dalam terwujudnya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik, karena semakin baik keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan.

2.1.7 Pelatihan

Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seorang karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan (Soeprihanto, 2010:374). Dengan diadakan program pelatihan dan pendidikan kerja pada karyawan maka hal ini untuk menambah dan melengkapi

keterampilan yang tepat melaksanakan pekerjaannya serta menggunakan peralatan yang disediakan oleh pihak perusahaan (Mulyadi, 2015:104). Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja.

Mondy (2008:210) menyatakan pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini. Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak.

Pelatihan yang berikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Pelatihan yang telah dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Ikhsan, 2016:7). Sebab, dampak positif dari dukungan manajemen puncak dapat diketahui dari sejauh mana eksekutif senior dapat memahami pentingnya fungsi sistem informasi dan turut serta dalam kegiatan sistem informasi (Nathan, 2016).

Menurut Kim (1992) dalam Komara (2005: 840) dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Hal ini diartikan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam Briliantien (2007: 3) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas menggunakan sistem tersebut (Darmawan, dkk 2014: 7).

Selain itu, ketertarikan para eksekutif dalam mendalami fungsi sistem informasi dan juga mendorong unit operasi untuk berkolaborasi dengan

sistem informasi secara profesional (Rai, 2016). Serta mempertimbangkan sistem sebagai sumber daya strategis dan menjadikannya sebagai peluang yang ditawarkan oleh mereka (Sanji, 2016). Adapula, tiga komponen penting yang selalu menjadi fokus manajemen puncak untuk memberikan dukungannya diantaranya 1) sumber penyediaan, (2) partisipasi, dan (3) keterlibatan (Gloria, 2015).

2.1.9 Pengalaman Kerja

Menurut Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Hubungan pengalaman kerja dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja dapat memberikan penguasaan dan pemahaman lebih tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kasus seperti diatas, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor pertama yaitu pengalaman kerja.

Pengalaman kerja menurut penelitiannya Vipraprastha (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja

sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017).

Astiti (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman serta latihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah:

- 1) Paramita (2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) area Bali Timur. Variabel yang digunakan yaitu jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill*, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Suadnyana (2017) meneliti tentang pengaruh promosi jabatan, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Panca

Kanti. Variabel yang digunakan yaitu promosi jabatan, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif, sedangkan promosi jabatan, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi.

- 3) Utami (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, insentif, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan pada satuan kerja perangkat daerah SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, insentif, komitmen organisasi dan kinerja pengelola keuangan, dengan menggunakan metode teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, insentif dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan.
- 4) Wulandari (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. Solusi Inti Pratama cabang Bali dan Surabaya. Variabel yang digunakan yaitu *gender*, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, dan efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif, sedangkan *gender* dan

kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 5) Ariani (2017) meneliti tentang pengaruh gender, umur, pengalaman kerja, pada efektivitas sistem informasi akuntansi hotel resort berbintang dikawasan nusadua. Variabel yang digunakan yaitu *gender*, umur, pengalaman kerja, dan efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *gender* dan umur berpengaruh positif, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 6) Ruswanto (2016) meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian atau *skill* pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian atau *skill* pemakai dan kualitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknologi dan *skill* berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Lestari (2017) meneliti tentang ” Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” dengan Partisipasi Pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal sebagai variabel independen dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi pemakai sistem informai, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawasan internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Sukasada.

- 8) Wiriani (2018) meneliti tentang "Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Triskayanti (2017) meneliti tentang " Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 10) Dewi, dkk (2019) meneliti tentang "Pengaruh Program pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di BPR Kecamatan Sawan dan Kubutambahan". Variabel independen yang digunakan adalah program pelatihan dengan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa program pelatihan berpengaruh terhadap eefektivitas sistem informasi akuntansi.

11) Wardani (2020) meneliti tentang "Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berbasis Aplikasi *Alfacart* Pada PT Sumber Alfaria Trijaya". Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, kinerja individual dan pengetahuan SIA dengan Variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan pengguna, kinerja individual dan pengetahuan SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

12) Seviani (2017) meneliti tentang " Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta". Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi, dengan varibel dependen efektivitas efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi

manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen kecanggihan teknologi, keterlibatan pengguna, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja serta variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen insentif, usia, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, kemampuan teknik personal pemakai. Kedua dapat dilihat dari lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya lebih pada hotel, perusahaan milik daerah, perusahaan milik negara, BPR, koperasi dan perbankan lainnya, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan.